

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data menggunakan SPSS 23.0, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut :

A. Pengaruh Penatausahaan Aset Daerah terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) kota kediri.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa penatausahaan aset daerah tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa tertib tidaknya penatausahaan aset daerah tidak menurunkan kualitas sebuah laporan keuangan. Dalam sebuah laporan keuangan yang disajikan, sumber daya keuangan atau aset daerah dipercayakan oleh rakyat untuk dikelola pemerintah sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku.

Penatausahaan aset daerah adalah bagian dari suatu sistem, yakni sistem akuntansi yang merupakan dari sistem informasi manajemen.¹⁰⁴ Di pemerintahan, selain masalah perlakuan aset tetap untuk keperluan penyusunan laporan keuangan,

¹⁰⁴ Anshari, Efrizal Sofyan, *Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang*, Jurnal Riset Manajemen Bisnis dan Public Vol 04 No 01 2016 hlm 3

masalah manajemen aset juga menjadi fokus perhatian. Manajemen aset lebih ditujukan untuk menjamin pengembangan kapasitas yang berkelanjutan dari pemerintah sehingga dapat meningkatkan pendapatan, yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan guna mencapai pemenuhan persyaratan optimal bagi pelayanan tugas dan fungsi instansinya kepada masyarakat.¹⁰⁷ Jika penyajian informasi dalam penatausahaan barang milik daerah tersebut memadai, maka informasi tersebut berkualitas. Penatausahaan aset telah berkembang cukup pesat, namun di Indonesia hal ini khususnya dalam konteks pengelolaan aset pemerintah daerah sepenuhnya belum dipahami oleh para pengelola barang milik daerah.

Penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulpi Poae yang mengatakan bahwa pengelolaan barang milik daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.¹⁰⁸ Faktor yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Yulpi Poae dengan penelitian yang sekarang adalah tahun penelitian dan tempat penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Yulpi Poae di Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan penelitian ini bertempat di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) kota Kediri. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2016) yang meneliti tentang pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penatausahaan

¹⁰⁷ Nanang Suparman. *Pengelolaan Aset Daerah Dalam Mewujudkan Tertib Administrasi Pada Dppkad Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku*. Jurnal Ilmu Sosial Vol.1 No 2 Tahun 2018

¹⁰⁸ Yulpi Poae,dkk, *Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Talaud*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Tahun, Vol 08 No 01 2017

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.¹⁰⁹

B. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) kota Kediri

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri. Hal ini menunjukkan sistem pengendalian internal efektif untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Dengan sistem pengendalian internal pemimpin memberikan rasa percaya dan jaminan melalui tindakan yang menunjang tercapainya tujuan sebuah organisasi. Pengendalian internal dibutuhkan agar mudah dalam menentukan permasalahan-permasalahan yang mungkin akan timbul dalam proses pencapaian tujuan, sehingga pencapaian tujuan bisa kita ketahui dengan jelas. Adanya pengendalian internal yang efektif, memungkinkan terjadinya pengecekan saling silang (cross check) terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Hal ini menurunkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan dan mengalokasikan kesalahan.

Pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Penerapan pengendalian intern yang memadai akan

¹⁰⁹ Sukma, Febrianti. 2016. *Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 10 No. 1

memberikan keyakinan yang memadai atas kualitas atau keandalan laporan keuangan, serta akan meningkatkan kepercayaan stakeholders.¹¹⁰ Sistem pengendalian intern meliputi berbagai alat manajemen yang bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan yang luas. Tujuan tersebut yaitu menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi pemerintah, dan menjamin pengamanan aset negara. Pengendalian internal meliputi lima kategori yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi, yaitu : 1. Lingkungan pengendalian; 2. Penilaian resiko; 3. Aktivitas pengendalian; 4. Informasi dan komunikasi; 5. Pemantauan.

Penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Nyoman dalam jurnalnya dimana pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.¹¹¹ Sistem pengendalian internal dikatakan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena dengan diterapkannya sistem pengendalian internal maka pemerintah daerah akan memiliki otorisasi pemisahan tugas yang jelas. Tidak ada pegawai pemerintahan yang merangkap fungsi dalam penyusunan laporan keuangan. Karena hal itulah yang menjadi faktor terbesar adanya tindakan- tindakan kurang etis dari pegawai pemerintahan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Jika sudah ada otorisasi

¹¹⁰ Desiana Anugrah B, Budi. S.B, *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 2 No 1 , 2014, hlm 281

¹¹¹ Ni Luh Nyoman, dkk, *Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng*, Jurnal Akuntansi, Vol 2 No 1, 2014

pemisahan tugas yang jelas maka setiap fungsi-fungsi dapat dijalankan dengan baik. Informasi-informasi yang dilaporkan akan lebih akurat sehingga dapat meminimalisir adanya tindakan-tindakan tidak etis yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Faktor yang membedakan jurnal yang dilakukan oleh Ni Luh Nyoman dengan skripsi yang peneliti adalah tahun penelitiannya dan tempat penelitian. Dimana penelitian Ni Luh Nyoman dilakukan di kabupaten Buleleng sedangkan peneliti melakukan penelitian di kota Kediri.

C. Pengaruh Penatausahaan Aset dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) kota Kediri

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji f menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari penatausahaan aset daerah dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri. Hal ini menunjukkan apabila penatausahaan aset daerah dan sistem pengendalian internal yang baik dapat mempengaruhi hasil dari kualitas laporan keuangan. Walaupun pada penelitian secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh yaitu variabel penatausahaan aset, namun variabel sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif.

Hal tersebut telah dijelaskan oleh masing-masing variabel mengenai pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Penatausahaan aset daerah

merupakan semua kekayaan daerah baik yang dimiliki yang berwujud, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, serta bagian-bagiannya yang merupakan satuan tertentu yang dapat dinilai, dihitung, diukur, atau ditimbang termasuk hewan dan tumbuhan kecuali uang dan surat berharga lainnya.¹¹² Penatausahaan Aset Daerah merupakan salah satu bagian dari rangkaian sistem akuntansi, yang di dalamnya adalah bagian dari sistem informasi manajemen. Sistem ini dibuat dengan tujuan menghasilkan informasi-informasi yang berguna bagi pihak yang terkait dalam sebuah organisasi. Sama halnya dengan pengertian tersebut, penatausahaan aset daerah mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan aset daerah disuatu wilayah. Apabila penyajian informasi penatausahaan aset daerah tersebut memadai, maka informasi yang di dapatkan bisa dibidang sebagai informasi yang berkualitas. Informasi berkualitas menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga.¹¹³

Sistem Pengendalian Internal seperti rencana organisasi dan metode serta aturan yang terstruktur di sebuah instansi atau perusahaan, yang bertujuan untuk menjaga kekayaan, keakuratan berapa jauh data yang digunakan dalam akuntansi dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah efisiensi usaha serta mendorong terlaksananya peraturan pimpinan yang telah ditentukan.¹¹⁴ Laporan Keuangan Daerah adalah sebuah inti dari proses pencatatan keuangan dari entitas pemerintahan, suatu inti dari semua keluar masuknya keuangan yang terjadi selama satu tahun atau 12 bulan yang bersangkutan dan juga laporan keuangan

¹¹² Peraturan Pemerintah Nomer 17 Tahun 2007 www.bpk.go.id diakses pada 18 November 2019

¹¹³ Anshari, *Pengaruh Pengelolaan Barang* hlm 4

¹¹⁴ Vani adelin, *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada BUMN Di Kota Padang*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol 1 No 3, 2013

adalah sebuah bukti pertanggung jawaban pemerintah kepada rakyatnya terhadap pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya.¹¹⁵

Penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulpi Poae yang mengatakan bahwa pengelolaan barang milik daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut permasalahan yang sering terjadi adalah proses perencanaan kebutuhan dan pemeliharaan barang terlihat tiap tahunnya, selalu mengajukan barang yang hampir sama dengan kebutuhan tahun sebelumnya, tanpa terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan dan skala prioritas pemeliharaan barang. Maka perlu dilakukan untuk menghindari berkurangnya kualitas laporan keuangan. Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Nyoman dalam jurnalnya dimana pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan semakin membaik. Semakin tinggi tingkat penerapan sistem pengendalian internal maka akan semakin tinggi tingkat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Dari penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pada, penatausahaan aset daerah dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri.

¹¹⁵ Mia Oktrani,dkk, *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kota Semarang*, Jurnal Akuntansi, Vol 2 No 2 Tahun 2016, hlm 4